



PENDAHULUAN

Setelah perang dunia kedua berakhir, hampir semua ne-
di dunia dihadapkan dengan masalah permintaan akan
didikan yang terus meningkat. Coombs (1968) mengemuka-
tiga hal yang menjadi penyebab utama meningkatnya per-
ni. Pertama, meningkatnya gairah pendidikan dari
orang tua dan anak. Kedua, adanya kesadaran dari pa-
emimpin bahwa pendidikan merupakan prasyarat dalam se-
ktor pembangunan. Ketiga, ledakan penduduk yang ber-
sarnya populasi anak usia sekolah.

Pendidikan sebagai prasyarat pembangunan terlihat pa-
da keberhasilan dan kegagalan negara-negara yang mendapat-
dana bantuan Marshall Plan yang diberikan Amerika Seri-
sesudah perang dunia kedua. Bantuan yang diberikan ke-
Jerman Barat dan Jepang ternyata jauh lebih berhasil
dibandingkan dengan bantuan yang diberikan kepada negara-
lain. Kekurangberhasilan negara pemakai bantuan ini
dikakibatkan oleh kurangnya tenaga terdidik yang dimi-
li negara tersebut (Dore, 1976).

Sejarah menunjukkan bahwa manusia, bukan alam,
yang menjadi sumber utama pembangunan. Faktor penentu da-
ri semua pertumbuhan ekonomi berasal dari pemikiran manu-
sia. Manusia pemikir ini dibentuk melalui pendidikan.
Itulah sebabnya, maka kita dapat mengatakan bahwa pendidik-
an adalah yang paling vital dari semua sumber daya (Schu-
macher, 1973).

1. Ditawar mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Ditawar mengizinkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Dogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya; tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pada mulanya para ahli ekonomi melihat kemiskinan su-
negara sebagai akibat dari kekurangan modal. Akhirnya
ahli ekonomi modern menemukan bahwa kemiskinan ini
ah akibat dari: (1) rendahnya produktivitas tanah; (2)
rangangan modal; (3) rendahnya tingkat pendidikan; (4) ti-
adanya pemimpin yang dapat meningkatkan pertumbuhan
omi W. Brand, seperti dikutip oleh Thut dan Adams,
Kemajuan sosial dan ekonomi suatu masyarakat akan ku-
efektif jika pendidikan yang diperoleh seorang anggo-
tanya kurang dari batas kemampuan yang dimiliki anggota
tersebut (Drucker, 1961). Drucker selanjutnya menyatakan
bahwa hanya masyarakat terdidik yang dapat bertahan untuk
ni p, be kembang, dan maju.
Aspek penting dari modernisasi sosial adalah perubah-
an dalam jumlah, pertumbuhan, komposisi, dan penyebaran
uduk. Perubahan dalam produksi pertanian dan permin-
aan akan tenaga kerja industri telah menyebabkan terjadi-
y migrasi besar-besaran dari desa ke kota. Perubahan
ini telah turut mengubah sistem pendidikan. Anggota-ang-
gota masyarakat dituntut untuk mengetahui lebih banyak da-
ri sekedar dapat membaca. Negara-negara maju membutuhkan
lebih banyak tenaga berpendidikan tinggi dan menengah.
Dinamika masyarakat modern ini cenderung membentuk lapisan
sosial yang berbentuk belah ketupat, jadi bukan lagi ber-
bentuk segitiga di mana lapisan bawah menjadi bagian

minoritas. Lapisan bawah yang relatif sama dengan lapisan
 menjadi bagian minoritas. Terjadinya pelapisan masya-
 ini seiring dengan perubahan tingkat-tingkat pendid-
 yang dibutuhkan oleh sektor industri yang terus ber-
 serta peran yang perlu dibawakan tiap anggota ma-
 kat modern. Lapisan tengah yang mayoritas ini memer-
 kemampuan untuk dapat melaksanakan beban tugas yang
 iskan oleh mereka yang dipercayakan menduduki lapisan
 . Jadi lapisan menengah harus terdiri atas tenaga ber-
 didika tinggi dan menengah. Jelas bahwa salah satu pe-
 nu terjadinya pelapisan yang berbentuk belah ketupat ini
 adalah kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat terse-
 pu (Anonim, 1974).

Menyadari akan pentingnya pendidikan bagi pembangunan
 bangsa, maka Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar-
 antara lain menyatakan bahwa pembentukan Pemerintahan
 eara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan
 angsa. Selanjutnya di dalam pasal 31 UUD 1945 dicantumkan
 bahwa: (1) tiap-tiap warga negara berhak mendapat peng-
 ajaran; (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan
 suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-
 undang. Seperti juga yang terjadi di negara-negara lain,
 pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa masalah pokok
 yang telah diidentifikasi sebagai masalah kuantitas, kualiti-
 tas dan relevansi (Thayeb, 1976). Masalah kuantitas me-
 nyangkut usaha penambahan sekolah di hampir semua jenjang





didikan serta usaha penyebarannya di seluruh wilayah Indonesia, sehingga kesempatan mendapatkan pendidikan dapat merata. Masalah kualitas pendidikan menyangkut usaha meningkatkan proses belajar mengajar agar keluaran suatu lembaga pendidikan memiliki kemampuan sebagaimana yang telah dimuska dalam tujuan lembaga pendidikan tersebut. Masalah relevansi pendidikan menyangkut kesesuaian kemampuan keluaran lembaga-lembaga pendidikan dengan kebutuhan penggunaan nasional.

Ketika masalah pendidikan tersebut saling kait-mengait sehingga penanganannya tidak dapat dilakukan secara terpisah. Meningkatkan kualitas pendidikan akan menyangkut, antara lain, ketersediaan tenaga pengajar yang jika diabaikan, justru akan menurunkan kualitas keluaran. Meningkatkan atau mempertahankan kualitas dengan mengabaikan aspek kuantitas akan dihadapkan dengan tuntutan untuk mendapatkan pendidikan dari populasi anak usia sekolah yang terus membesar. Masalah relevansi jelas menyangkut juga aspek kuantitas dan kualitas. Pembangunan membutuhkan bermacam-macam tenaga ahli dan terampil dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tahap-tahap pembangunan itu.

Sebagai satu sistem maka perubahan pada satu bagian atau aspek pendidikan akan mempengaruhi seluruh kegiatan pendidikan itu. Dalam hubungan ini Vaizey dan Debeauvais (1961) mengatakan:

1. Ditirang hrenduip sebojion atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Ditirang mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



The education system is a series of simultaneous equations where a change in one quantity changes all.

(Vaizey and Debeauvais, 1961, pp. 42)

Masalah kuantitatif pendidikan di Indonesia, antara lain, terlihat pada data SMA Negeri berikut ini.

Tabel 1. Rataan Jumlah Murid per SMA Negeri di Indonesia dari Tahun 1977 sampai Tahun 1982

Banyaknya SMA Negeri	Jumlah Murid	Rataan Murid per SMA
526	289130	549.7
548	329653	601.6
682	455279	667.6
719	512872	713.3
806	608675	755.2
864	678781	785.6

Sumber: Pusat Informatik untuk Pengelolaan Pendidikan dan Kebudayaan, BP3K, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 1977 banyaknya SMA Negeri ada 526 buah dengan jumlah murid 289130. Pada tahun 1982 ada 864 buah SMA Negeri dengan jumlah murid 678781. Ini berarti banyaknya sekolah bertambah 338 buah sedangkan jumlah murid bertambah 389651. Tambahan jumlah murid ini melebihi jumlah murid tahun 1977 pada saat mana banyaknya sekolah 526 buah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penyusunan laporan, penulisan artikel atau di dalam suatu monograph.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin IPB.



KERANGKA PEMIKIRAN

Perumusan Masalah

Meningkatnya lulusan SMP telah menyebabkan pemerintah mendirikan SMA baru dan memperbesar daya tampung sekolah-sekolah yang telah ada. Perubahan kuantitas ini tidak hanya memberikan dampak negatif pada mutu pendidikan. Perubahan kuantitas ini berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya. Di beberapa tempat di Indonesia, baik peningkatan daya tampung maupun pembukaan sekolah baru terpaksa dilakukan walaupun persediaan tenaga guru serta perlengkapan akademik lainnya sangat tidak memadai. Perbedaan mutu sekolah di banyak kotamadya di Indonesia telah terlihat dengan adanya predikat favorit yang diberikan para orang tua dan murid kepada beberapa sekolah di kota-kota tersebut. Dengan tidak menggunakan istilah "predikat favorit" Panitia Tes Nasional SMP dan SMA tahun 1980/1981 telah memintakan kepada Kepala Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan supaya menunjuk atau memilih sekolah yang tergolong baik di wilayahnya untuk diikutsertakan dalam tes nasional. Hal yang sama juga diminta untuk sekolah-sekolah yang diikutsertakan dalam tes nasional tahun 1981/1982. Jika sekolah-sekolah yang tergolong baik dari masing-masing provinsi dipelajari berdasarkan hasil tes nasional tersebut di atas, maka akan dapat diketahui ada tidaknya perbedaan mutu akademik yang berarti di antara sekolah-sekolah ini. Dengan memperhatikan lokasi sekolah peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



nasional ini, maka akan dapat diperoleh gambaran tentang mutu akademik sekolah di berbagai propinsi di Indonesia. Usaha meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan perlu ditunjang dengan beberapa penelitian terutama yang menyangkut keragaman mutu akademik pada setiap jenjang pendidikan nasional yang diadakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum tidak mengukur semua hasil kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan karenanya bukanlah alat ukur yang terbaik untuk mengetahui sampai di mana tujuan pendidikan nasional maupun tujuan institusional SMA telah dapat dicapai. Tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional SMA menyangkut banyak aspek pertumbuhan anak didik sehingga alat ukur yang sah dan terandalkan untuk mengetahui sampai di mana tujuan itu telah dapat dicapai tidak dapat disusun hanya dalam satu perangkat soal ujian. Namun demikian tes nasional sudah dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai mutu akademik suatu sekolah berdasarkan prestasi yang dicapai murid-muridnya dalam tes nasional ini. Karena diadakan secara nasional, maka tes ini dapat juga digunakan untuk mengetahui hasil usaha pemerintah dalam meratakan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan ketentuan yang telah digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa pendidikan

1. Ditujukan untuk mengetahui mutu akademik sekolah di berbagai propinsi di Indonesia.
2. Ditujukan untuk mengetahui mutu akademik sekolah di berbagai propinsi di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

ah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, di tiap sekolah telah dibentuk satu badan yang dinamakan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3). Melainkan badan ini para orang tua murid dilibatkan dalam usaha-perbaikan sekolah, antara lain, penambahan sarana-didika, peningkatan kesejahteraan guru, dan penyampai-laran guna meningkatkan proses belajar mengajar. Untuk mempelajari peran BP3 dalam meningkatkan mutu didika, penelitian ini membatasi diri pada SMA Negeri di wilayah DKI Jakarta. Pembatasan ini didasarkan pada pe-nelitian bahwa: (1) pihak yang paling banyak mengetahui dan melaksanakan usaha BP3 adalah guru; (2) mengingat keterbatas-an dana, maka mendapatkan informasi tentang usaha BP3 dari guru-guru SMA Negeri di DKI Jakarta akan lebih mu-lai dibandingkan dengan propinsi-propinsi lain; (3) popu-lasi SMA Negeri di DKI Jakarta cukup besar; (4) dapat me-ngetahui peran BP3 atas kefavoritan SMA Negeri di DKI Ja-karta mengingat masalah kefavoritan sekolah lebih banyak didasarkan para orang tua dan murid di DKI Jakarta diban-ding dengan daerah-daerah lain di Indonesia.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggolong-golongkan SMA Negeri jurusan IPA yang diikutsertakan dalam tes nasional yang diadakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum tahun 1981 dan tahun 1982.





Penggolongan dibuat sehingga tiap golongan yang dihasilkannya terdiri atas sekolah-sekolah yang prestasinya dalam tes nasional tidak berbeda nyata.

Mempelajari hubungan antara tingkat pendidikan dan pengalaman guru yang mengajarkan mata pelajaran yang diujikan dengan prestasi sekolah dalam tes nasional.

Mempelajari hubungan antara prestasi akademik SMP dengan prestasi akademik SMA yang terletak dalam satu kota dan satu propinsi berdasarkan skor sekolah-sekolah ini dalam tes nasional.

Menggolong-golongkan SMA Negeri di DKI Jakarta berdasarkan skor PMB (Penerimaan Murid Baru) tahun ajaran 1983/1984 atas golongan sekolah sangat favorit, favorit, dan kurang favorit.

Mempelajari hubungan antara tingkat pendidikan dan golongan pangkat guru dengan kefavoritan sekolah tersebut pada butir 4.

Mempelajari hubungan antara usaha BP3 dengan kefavoritan sekolah tersebut pada butir 4.

Hubungan tersebut pada butir 2 dan 5 didasarkan pada data guru tahun 1981.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pengambil keputusan dalam usaha meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan di Indonesia. Terutama di daerah-daerah yang mutu akademik sekolahnya tergolong rendah, penelitian ini diharapkan dapat memperbesar kegiatan mereka dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



na meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya. Bagi ma-
 kat, terutama mereka yang mempercayakan atau yang a-
 mempercayakan masa depan anak-anak mereka di suatu se-
 , penelitian ini diharapkan dapat memperbesar rasa
 ung jawab mereka dalam meningkatkan mutu sekolah. De-
 demikian apa yang telah digariskan dalam GBHN bahwa
 dikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan
 inta dapat menjadi kenyataan.

Hipotesis

Dari masalah yang telah dikemukakan, dirumuskan hipo-
 s-hipotesis berikut ini.

1. Terdapat perbedaan mutu yang berarti di antara SMA Negeri jurusan IPA di Indonesia.
2. Terdapat hubungan antara prestasi akademik/mutu akademik SMA Negeri jurusan IPA peserta tes nasional dengan tingkat pendidikan dan pengalaman guru yang didasarkan pada data guru tahun 1981.
3. Terdapat hubungan antara prestasi akademik SMA dengan prestasi akademik SMP yang terletak di ko- a dan propinsi yang sama.
4. Terdapat hubungan antara usaha BP3 dengan kefavo- ritan SMA Negeri di DKI Jakarta.
5. Terdapat hubungan antara golongan pangkat dan tingkat pendidikan guru yang didasarkan pada data guru tahun 1981 dengan kefavoritan SMA Negeri di DKI Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.